**BAB V**

**PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. **Strategi pengorganisasian materi pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.**

Pengorganisasian materi pembelajaran yang dilakukan oleh SMKN I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar mengacu pada kurikulum masing masing lembaga, kalau di SMKN I Blitar menggunakan KTSP sementara di SMK Islam Kota Blitar menggunakan K13 yang disesuaikan ketentuan ketentuan yang ada kemudian acuan kurikulum tersebut dibuat untuk pijakan pembuatan kelengkapan pembelajaran seperti RPP dan lainnya.

Dalam proses pembuatan RPP khusunya SMK Negeri dan SMK Islam Kota Blitar mengacu pada MGMP. Di SMK Islam lebih menggunakan MGMP kecil yang dilaksanakn di lembaga sendiri sementara SMK Negeri I Blitar mengacu pada MGMP GPAI SMK se Kota Blitar dan setelah itu dievaluasi bersama.

Melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana menyiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan pembelajaran dalam pembinaan karakter.[[1]](#footnote-2)

121

Adapun pengorganisasian materi yang dikembangkan oleh guru PAI disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta visi, misi dan tujuan kedua SMK pada khususnya. Penetapan pengoranisasian ini juga mempertimbangkan hal-hal lain. Hal-hal lain tersebut sebagaimana diungkapkan Slameto bahwa sequence yang baik terdapat ciri-ciri yaitu bersifat kontinu, tergantung dari tujun, tergantung pada munculnya makna perubahan dari arah yang konkret kea rah yang abstrak.[[2]](#footnote-3) Beberapa hal ini akan mempengaruhi cara-cara memilih materi pembelajaran dan mengorganisasinya sesuai dengan cara mengerjakannya dan dengan cara menilai hasil-hasil yang dapat dicapai.

Selain hal diatas dalam pengorganisasian isi materi pembelajaran mempertimbangkan beberapa hal diantaranya:[[3]](#footnote-4) yang pertama, Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran : materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai, kedua, Kesesuaian dengan karakteristik siswa : tingkat kelulusan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik siswa (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi dan rendah). Siswa yang memiliki kemampuan berbeda, mislanya variasi dalam pengorganisasian materi, pemberian ilustri dan penggunaan istilah. Hal ini tampak dalam sekenario/kegiatan pembelajaran. Ketiga, Keruntutan dan sistematika materi : penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, mislanya hierarkis, procedural, kronologis, atau spiral. Keempat, Kesesuaian alokasi waktu, kemungkinan tidaknya keluasan dan kedalam materi yang dapat dicapai dalam waktu yang disediakan.

Dalam penerapannya kedua lembaga SMKN 1 Blitar dan SMK Islam kota Blitar dalam mengorganisasi selalu berusaha meruntutkan materi-materi dan selalu memperhatikan hal hal diatas. Urutan-urutan materi pembelajaran selalu mengacu pada buku yang sudah diterbitkan oleh pemerintah kemudian dirangkum dalam perangkat pembelajaran sehingga dalam praktiknya guru tinggal mengikuti langkah langkah yang sudah dibuat sebelum pembelajaran didalam kelas.

1. **Strategi penyampaian pembelajaran PAI pada sekolah menengah kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar**.

Uraian mengenai strategi penyampaian menekankan pada metode dan media apa yang dipakai untuk menyampaikan isi pembelajaran terkait dengan pembinaan karakter di SMK.

Penyampaian materi pembelajaran lebih mengikuti alur dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran. Kebanyakan dari metode penyampaian yang digunakan adalah metode ceramah sebab para guru PAI di SMK Islam dan SMK Negeri 1 Blitar lebih terbiasa menggunakan metode ceramah karena dengan metode ceramah mereka merasa bisa memberikan semuanya.

Metode ceramah merupakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai laat komunikasi lisan antar guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.[[4]](#footnote-5)

Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran PAI khususnya di kedua SMK tersebut yakni SMK Negeri 1 Blitar dan SMK Islam kota Blitar, guna menyeimbangkan antara tujuan peserta didik sekolah ke SMK untuk terampil kerja sesuai jurusannya maka dengan mereka diarahkan dan dibimbinng dengan metode ceramah diharapkan mereka mampu memahami PAI dengan baik meskipun demikian metode ceramah mempunyai kekurangan dan kelebihan. [[5]](#footnote-6)Kelebihan metode ceramah meliputi : (1) Guru mudah menguasai kelas, (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar, (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya, (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik sementara Kelemahan metode ceramah meliputi: (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerimanya. (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan,(4) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnhya, ini sukar sekali, (5) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Selain metode ceramah di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam juga menggunakan metode diskusi. Metode ini dipilih oleh GPAI karena dengan metode diskusi akan merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan mengajari mereka sikap tanggung jawab dan melatih kemandirian.

Selain penggunaan metode pembelajaran dua lembaga tersebut juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk lebih merangsang pemahaman mereka yang diharapkan agar mereka tergugah untuk menjadi lebih baik.

Pemiliahan media pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di SMKN 1 Blitar dan SMK Islam kota Blitar yaitu : kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Sumber belajar.media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai , misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio dan vidio untuk kompetensi ketrampilan dan sebagainya[[6]](#footnote-7)

Selain pengguanaan metode dan media pembelajaran PAI di kedua lembaga tersebut juga menggunakan cara pendekatan langsung kepada siswa sehingga diharapkan dengan pendekatan tersebut peserta didik merasa mendapatkan perhatian dan dengan begitu diharapkan peserta didik mampu untuk selalu berbuat baik.

1. **Strategi pengelolaan pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam membina karakter peserta didik di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar.**

Strategi pengelolaan pembelajagan sangat penting dalam system strategi pembelajaraan secara keseluruhan. Bagaimanapun baiknya perencanaan strategi pengorganisassian dan strategi penyampaian pembelajaran, namun jika strategi pengelolaan tidak diperhatikan maka pembelajaran tidak maksimal. Pada dasarnya strategi pengelolaan terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait, baik berupa strategi pengorganisasian maupun strategi penyampaian pembelajaran.

Strategi pengelolaan berkaitan dengan penetapan kapan suatu strategi atau komponen strategi tepat dipakai dalam suatu situasi. Paling tidak ada tiga hal yang menjadi urusan startegi pengelolaan pembelajaran

1. Penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Untuk SMK Negeri I Blitar menggunakan KTSP sehingga jumlah jam pelajarannya adalah 2 jam pelajaran setiap mingunya akan tetapi didalam proses pembelajarannya siswa di didik untuk memakai pakaian yang pantas ketika belajar agama, sementara di SMK Islam Kota Blitar menggunakan kurikulum 2013 yang jumlah jamnya sebanyak 3 jam per minggu belum lagi ada tambahan jam ubudiyah 2 jam sehingga jam untuk peningkatan mutu pelajaran keagamaan menjadi 5 jam hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran maksimal, meskipun pada hakikatnya tujuan dari peserta didik mencari ilmu di SMK untuk mencari pengetahuan tentang ketrampilan bekerja.

1. Pembuatan catatan kemajuan belajar dan kepribadian siswa

Pembuatan catatan kemajuan belajar dan kepribadian siswa dilakukan oleh guru di dua lembaga tersebut saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh guru dengan memperahatikan dan mengamati keadaan siswa dari depan. Untuk SMK Negeri pembuatan catatan kepribadian siswa dilakukan yang pertama kali yaitu menilai pakaian, apakah memakai kopyah bagi laki laki dan perempuan menggunakan jilbab saat proses belajar pelajaran PAI. Sedangkan di SMK Islam penilaian tersebut dilakukan dengan beberapa cara yang pertama dinilai oleh guru bagaiaman dia bersikap, dinilai teman dan dinilai oleh diri sendiri.

Kesimpulan dari penilaian harian semuanya akan dicatat dalam raport untuk dijadikan bahan evaluasi oleh siswa maupun orang tua dirumah. Selain menilai kepribadian pelajaran PAI juga melakukan penilaian pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Muhaimin bahwa evaluasi PAI dilakukan pada tiga wilayah yaitu ranah kognitif (*knowledge*), afektif (*attitutade*), dan psikomotor (*skill*).[[7]](#footnote-8)

Kedua lembaga tersebut dalam pengambilan nilai dari 3 aspek yang diktakan Muhaimin yaitu : aspek kognitif yaitu berupa penugasan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, aspek afektif yaitu penilaian kedisiplinan, kehadiran keaktifan ketika diskusi, kerapian dalam berbusana, khusus SMK N penggunaan kopyah dan jilbab dan penilaian dari aspek psikomotor yaitu saat melaksanakan praktek seperti membaca Al Qur’an , praktek mengurus jenazah dll.

1. Pengelolaan motivasional

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada tangan siswa sendiri dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Guru harus memotivasi siswa agar mereka belajar aktif belajar, terlibat dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru harus memikirkan sebaik-baiknya usaha agar para siswa termotivasi untuk belajar dan lebih di khususkan agar mereka termotivasi menjadi insan yang lebih baik.

Pada sekolah menengah kejuruan khususnya di SMK Negeri I Blitar dan SMK Islam Kota Blitar pemberian motivasi sering diberikan agar setelah lulus kelak diharapkan menjadi seseorang yang religius, mandiri, disiplin dan tanggung jawab serta terampil sesuai jurusannya. Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi siswa agar memiliki gairah dalam belajar khusunya belajar PAI dengan cara : (a) Memberikan kepada siswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut, (b) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, (c) mengaur tempat duduk siswa secara bervariasi, (d) menggunakan metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan, (e) mengembangkan pengertian siswa secara wajar, (f) memberikan komentar terhadap pekerjaan siswa[[8]](#footnote-9)

Dari beberapa teknik tersebut ada beberapa yang digunakan guru PAI baik di SMKN 1 atau di SMK Islam Kota Blitar. Pada prakteknya guru PAI di kedua lembaga tersebut masih menambah dengan teknik lain agar karakter peserta didik SMK menjadi lebih baik yaitu dengan menggunakan pendekatan secara langsung dan mencontohkan perilaku baik didepan murid. Cara seperti ini secara langsung dapat menginspirasi murid untuk dapat berperilaku seperti gurunya hal tersebut sesuai pepatah jawa yaitu guru *digugu lan ditiru.*

1. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Aksara. 2012), 110. [↑](#footnote-ref-2)
2. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yangmempengaruhinya*(Jakarta: rineka cipta 2003)…49-50 [↑](#footnote-ref-3)
3. Jamil suprihatiningrum, strategi pembelajaran… 113 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Jain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta : rineka cipta, 2006)..97 [↑](#footnote-ref-5)
5. I*bid*…97-98 [↑](#footnote-ref-6)
6. Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran*…112 [↑](#footnote-ref-7)
7. Muhaimin. *Pengembangan kurikulium pendidikan agamaislam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi* (Jakarta:rajawali pres.2010) 31 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (pustaka setia:bandung.2011)…294 [↑](#footnote-ref-9)